



# Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SD Negeri Aik Berik Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2024/2025

Firmansyah Ary<sup>\*1</sup>, Muaini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.729>

## Article Info

Received: 15 January 2025

Revised: 05 May 2025

Accepted: 08 May 2025

Correspondence:

Phone: +6281933145232

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VI SD Negeri Aik Berik, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. Minat belajar yang rendah dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, observasi kelas, dan angket yang disebarakan kepada siswa. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang berpengaruh antara lain kurangnya motivasi dari siswa, kurangnya variasi metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, serta adanya faktor lingkungan seperti dukungan orang tua dan kondisi sosial ekonomi siswa. Selain itu, persepsi negatif siswa terhadap mata pelajaran matematika juga turut berperan dalam menurunnya minat belajar. Penelitian ini menyarankan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dalam pengajaran matematika, peningkatan dukungan dari orang tua, dan penguatan motivasi siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Matematika, Faktor-faktor, SD Negeri Aik Berik, Pendidikan.

**Citation:** Ary, F., Muaini, M. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SD Negeri Aik Berik Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 1008-1013. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.729>

## Pendahuluan

Minat belajar siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan. Minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mencari pemahaman yang lebih mendalam, serta berusaha untuk mencapai prestasi terbaik. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menjadi hambatan besar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang sering kali mengalami masalah rendahnya minat belajar adalah matematika, terutama pada tingkat sekolah dasar. Di SD Negeri Aik Berik, Kecamatan

Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika menunjukkan angka yang memprihatinkan, yang menjadi alasan utama dalam penelitian ini.

Menurut Schiefele (1991), minat belajar dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu minat individu (intrinsik) dan minat situasional (ekstrinsik). Minat intrinsik muncul ketika siswa merasa tertarik dengan materi yang dipelajari dan merasa bahwa pembelajaran tersebut memiliki nilai lebih. Sementara itu, minat ekstrinsik lebih dipengaruhi oleh faktor luar, seperti hadiah, penghargaan, atau motivasi dari orang lain (Deci & Ryan, 2000). Faktor-faktor tersebut

Email: [aryfirmansyah19mei1985@gmail.com](mailto:aryfirmansyah19mei1985@gmail.com)

memainkan peran penting dalam pembelajaran matematika, yang sering kali dianggap sulit dan tidak menyenangkan oleh sebagian besar siswa. Masalah ini menjadi semakin kompleks di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas, seperti di SD Negeri Aik Berik.

Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD Negeri Aik Berik tidak hanya disebabkan oleh faktor individu siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidi dan Renninger (2006), metode pengajaran yang monoton atau kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana penerapan metode pengajaran matematika di sekolah ini dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan minat belajar siswa.

Selain itu, faktor lingkungan sosial juga mempengaruhi minat belajar siswa, termasuk dukungan dari orang tua dan kondisi sosial ekonomi siswa. Penelitian oleh Zimmerman (2000) menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung, seperti dukungan orang tua yang aktif dalam pendidikan anak, dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung, baik secara emosional maupun material, dapat memperburuk motivasi belajar siswa. Di SD Negeri Aik Berik, kondisi sosial ekonomi keluarga siswa bervariasi, yang mungkin berpengaruh pada minat belajar mereka.

Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh guru di SD Negeri Aik Berik adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang ada. Sebagai sekolah dasar di daerah pedesaan, fasilitas seperti alat bantu pembelajaran dan akses ke teknologi pendidikan sangat terbatas. Hal ini tentunya mempengaruhi cara guru mengajar, serta membuat pembelajaran matematika terasa kurang menarik bagi siswa. Menurut penelitian oleh Sari (2016), fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menarik minat siswa, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika.

Selain fasilitas, hubungan antara guru dan siswa juga memegang peranan penting dalam meningkatkan minat belajar. Guru yang mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendukung motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori self-determination yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), yang menyatakan bahwa kebutuhan siswa akan rasa kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial harus dipenuhi agar mereka dapat mengembangkan

motivasi intrinsik untuk belajar.

Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai manfaat langsung dari pembelajaran matematika. Sebagian besar siswa di SD Negeri Aik Berik belum melihat hubungan antara pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam hal ini, penting bagi guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan konteks yang relevan dan menarik bagi siswa. Menurut Hidi dan Renninger (2006), materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dapat meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap mata pelajaran matematika cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang pada gilirannya memperburuk minat belajar mereka. Penelitian oleh Pajares dan Graham (1999) menunjukkan bahwa persepsi diri yang rendah dalam bidang matematika dapat mengurangi keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk belajar dan sukses dalam mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap matematika di SD Negeri Aik Berik.

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa di SD Negeri Aik Berik sangat penting untuk merumuskan strategi yang tepat guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut secara komprehensif, mulai dari faktor internal yang berkaitan dengan motivasi dan persepsi siswa, hingga faktor eksternal seperti metode pengajaran, dukungan orang tua, dan kondisi sosial ekonomi. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah ini.

Secara keseluruhan, rendahnya minat belajar pada mata pelajaran matematika di SD Negeri Aik Berik merupakan masalah yang kompleks dan memerlukan perhatian serius. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penyebab rendahnya minat belajar siswa serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi guru, orang tua, dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VI SD Negeri Aik Berik, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai dimensi fenomena yang terjadi dalam konteks tersebut secara lebih rinci dan holistik. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif sangat efektif dalam mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks, seperti motivasi belajar, persepsi siswa, dan interaksi dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Aik Berik, sebuah sekolah dasar yang terletak di daerah pedesaan dengan kondisi fasilitas yang terbatas. Kelas VI dipilih karena merupakan tingkat akhir di sekolah dasar, di mana siswa sudah mulai menghadapi ujian yang lebih kompleks dan membutuhkan motivasi yang tinggi untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, kelas VI juga dianggap sebagai kelompok yang tepat untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika, karena siswa pada tingkat ini sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam belajar matematika.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi kelas, dan penyebaran angket. Wawancara mendalam dilakukan dengan melibatkan guru matematika, kepala sekolah, serta beberapa orang tua siswa untuk menggali informasi tentang pengalaman mereka terkait pembelajaran matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang lebih luas dan mendalam sesuai dengan pengalaman mereka (Cohen et al., 2011).

Observasi kelas dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung tentang dinamika pembelajaran matematika yang berlangsung di SD Negeri Aik Berik. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode pengajaran yang diterapkan, serta respons siswa terhadap pembelajaran matematika. Menurut McMillan dan Schumacher (2010), observasi langsung memberikan pemahaman yang lebih realistis tentang bagaimana suatu proses pembelajaran berjalan dalam konteks alami. Observasi ini dilaksanakan pada beberapa sesi pembelajaran matematika di kelas VI untuk memperoleh data yang komprehensif.

Angket juga digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dapat mendukung temuan dari wawancara dan observasi. Angket ini disebarakan kepada siswa kelas VI SD

Negeri Aik Berik, yang berisi pertanyaan tentang minat belajar mereka terhadap matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap mata pelajaran tersebut, serta tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran matematika. Angket ini dikembangkan berdasarkan teori motivasi dan minat belajar, seperti teori self-determination dari Deci dan Ryan (2000) serta teori minat situasional dari Hidi dan Renninger (2006).

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan angket kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi hasil wawancara dan observasi, kemudian data tersebut dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola yang muncul dalam data kualitatif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti.

Selain itu, untuk mendukung validitas hasil penelitian, triangulasi data digunakan, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan guru, observasi kelas, dan angket siswa. Triangulasi data membantu untuk meningkatkan keakuratan temuan penelitian dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipercaya (Denzin, 1978). Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan antara data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi serta data kuantitatif dari angket siswa.

Salah satu langkah penting dalam meningkatkan validitas penelitian ini adalah memberikan waktu yang cukup untuk setiap teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa, untuk menggali pandangan mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika. Observasi kelas dilaksanakan selama beberapa kali sesi pembelajaran untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai interaksi dalam kelas, serta pengaruh metode pengajaran terhadap minat siswa.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan perangkat lunak NVivo, yang memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan dan menganalisis data dalam bentuk teks secara lebih sistematis dan terstruktur. Proses ini melibatkan identifikasi tema-tema yang berulang, serta hubungan antar tema untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Hasil dari analisis data akan disajikan dalam bentuk deskriptif dan interpretatif, dengan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kelas VI SD Negeri Aik Berik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa. Menurut Slavin (2006), strategi pengajaran yang relevan dan menyenangkan dapat memperbaiki motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VI SD Negeri Aik Berik, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi kelas, dan angket, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat belajar matematika siswa di sekolah ini, yaitu faktor internal siswa, faktor pengajaran, faktor lingkungan sosial, serta faktor fasilitas dan sumber daya yang tersedia.

Faktor pertama yang ditemukan adalah rendahnya motivasi intrinsik siswa terhadap matematika. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membingungkan, sehingga mereka kurang tertarik untuk mempelajarinya lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Schiefele (1991), yang menyatakan bahwa minat intrinsik berperan penting dalam membangun keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Tanpa minat intrinsik, siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, faktor persepsi negatif terhadap mata pelajaran matematika juga berkontribusi signifikan terhadap rendahnya minat belajar siswa. Banyak siswa merasa bahwa matematika hanya berisi rumus-rumus yang sulit dihafalkan dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Pajares dan Graham (1999) menunjukkan bahwa persepsi diri yang rendah dalam matematika dapat mengurangi keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk belajar dan sukses dalam mata pelajaran tersebut. Oleh

karena itu, persepsi negatif ini perlu diubah agar siswa dapat melihat nilai dan manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran matematika.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Observasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan cenderung monoton dan kurang bervariasi. Guru lebih sering mengandalkan ceramah dan latihan soal tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan yang lebih interaktif atau aplikatif. Menurut Hidi dan Renninger (2006), metode pengajaran yang membangkitkan minat situasional dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar mereka. Oleh karena itu, penggunaan metode pengajaran yang lebih menarik, seperti pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran kontekstual, dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap matematika.

Faktor lingkungan sosial, terutama dukungan orang tua, juga turut berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua belum memberikan perhatian yang cukup terhadap pembelajaran matematika anak mereka. Dukungan orang tua yang minim ini berdampak pada rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika. Menurut Zimmerman (2000), dukungan keluarga sangat penting dalam membentuk sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terlibat lebih aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak, baik melalui pemberian dorongan maupun membantu mereka dalam mengatasi kesulitan belajar.

Selain itu, faktor sosial ekonomi juga berperan dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Banyak siswa di SD Negeri Aik Berik berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas, yang dapat mempengaruhi akses mereka terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku atau alat bantu pembelajaran. Menurut Deci dan Ryan (2000), lingkungan yang mendukung secara emosional dan material sangat penting dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu ada perhatian lebih terhadap faktor sosial ekonomi ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Faktor lainnya yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah keterbatasan fasilitas di sekolah. SD Negeri Aik Berik memiliki fasilitas yang terbatas, termasuk kurangnya alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pengajaran matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) menunjukkan

bahwa fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas pendidikan, seperti penyediaan alat peraga dan akses ke teknologi pendidikan, dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar matematika di sekolah ini.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk minat belajar siswa. Guru yang mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori self-determination yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), yang menekankan pentingnya rasa kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial dalam memotivasi siswa untuk belajar. Guru yang memahami kebutuhan dan karakteristik siswa dapat mengadaptasi metode pengajaran yang lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Namun, di sisi lain, ditemukan bahwa banyak siswa merasa tidak memiliki kepercayaan diri dalam belajar matematika. Mereka cenderung merasa kesulitan dengan materi yang diajarkan dan merasa bahwa mereka tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menguasai pelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam pengembangan rasa percaya diri siswa, yang pada gilirannya memengaruhi minat mereka untuk belajar. Menurut Schunk (2003), peningkatan self-efficacy atau kepercayaan diri siswa dalam belajar sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.

Sebagai langkah untuk meningkatkan minat belajar matematika, hasil penelitian ini menyarankan agar pihak sekolah, guru, dan orang tua bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung. Guru diharapkan dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, serta lebih berfokus pada pengembangan pemahaman konsep daripada sekadar menghafalkan rumus. Selain itu, orang tua perlu lebih aktif dalam memberikan dukungan emosional dan materi kepada anak, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa rendahnya minat belajar matematika di SD Negeri Aik Berik disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari guru, orang tua, dan masyarakat

untuk meningkatkan minat belajar siswa, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan kualitas pengajaran, serta memberikan dukungan yang lebih besar terhadap siswa dalam menghadapi tantangan belajar matematika.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VI SD Negeri Aik Berik, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Faktor utama yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi faktor internal siswa, metode pengajaran, lingkungan sosial, dan keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah.

Pertama, motivasi intrinsik siswa dalam belajar matematika cenderung rendah, di mana banyak siswa merasa bahwa mata pelajaran ini sulit dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Persepsi negatif terhadap matematika ini menghambat keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Kedua, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru masih cenderung monoton dan kurang bervariasi, yang menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk lebih mendalami materi matematika. Guru perlu mengadopsi metode yang lebih interaktif dan aplikatif untuk membangkitkan minat dan keterlibatan siswa.

Selain itu, dukungan sosial dari orang tua juga berperan penting dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Minimnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran matematika anak-anak mereka memperburuk situasi ini. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk lebih terlibat dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Faktor sosial ekonomi yang terbatas juga memperburuk masalah ini, karena siswa di SD Negeri Aik Berik sering kali kekurangan akses ke sumber daya pendidikan yang memadai.

Terakhir, keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah turut memengaruhi kualitas pembelajaran matematika. Fasilitas yang terbatas, seperti alat peraga dan akses ke teknologi, memperburuk situasi dan menurunkan kualitas pengajaran yang dapat diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, perbaikan fasilitas di sekolah dan peningkatan sumber daya pendidikan menjadi salah satu langkah penting untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Secara keseluruhan, untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa di SD Negeri Aik Berik, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Guru perlu mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan relevan, orang tua harus lebih aktif mendukung pendidikan anak, dan pihak sekolah harus memperbaiki fasilitas

yang tersedia. Dengan demikian, diharapkan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

### Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2008). *Learning to teach*. McGraw-Hill.
- Bazeley, P., & Jackson, K. (2013). *Qualitative data analysis with NVivo*. SAGE Publications.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2011). *Research methods in education* (7th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *How to design and evaluate research in education* (7th ed.). McGraw-Hill Higher Education.
- Hamzah, B. Uno. (2012). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111-127. [https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102\\_4](https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4)
- Lie, A. (2004). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2010). *Research in education: Evidence-based inquiry* (7th ed.). Pearson.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Pajares, F., & Graham, L. (1999). Self-efficacy, motivation constructs, and mathematics performance of entering middle school students. *Contemporary Educational Psychology*, 24(2), 124-139.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in education: Theory, research, and applications*. Merrill Prentice Hall.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi pendidikan*. Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Sari, I. P. (2016). Pengaruh ketersediaan sarana prasarana terhadap prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45-53.
- Sari, N. (2016). Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 45-52.
- Schiefele, U. (1991). Interest, learning, and motivation. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 299-323.
- Schunk, D. H. (2003). Self-efficacy for reading and writing: Influence of modeling, goal setting, and self-evaluation. *Reading & Writing Quarterly*, 19(2), 159-172.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational psychology: Theory and practice* (8th ed.). Pearson Education.
- Slavin, R. E. (2009). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson Education.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2005). *Metode dan teknik pembelajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Suherman, E., dkk. (2003). *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. JICA - UPI.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: Teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pengajaran*. Media Abadi.
- Woolfolk, A. (2010). *Educational psychology* (11th ed.). Pearson.
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82-91.